

HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN PENCAPAIAN VAKSINASI LENGKAP COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLAWE

Factors Related To The Achievement Of Complete Vaccination Covid-19 In The Working Area Of The Molawe Public Health Center

Ari Nofitasari ^{1*}

Nazaruddin ²

Israeli Israeli ³

Sartini Risky I ⁴

Abdurrahman ⁵

^{*1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

^{*5} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

*email: nofitasari@gmail.com

Abstrak

Pencapaian vaksinasi covid-19 dosis III masih rendah. Capaian vaksinasi Puskesmas Molawe dosis I 84,57%, dosis II 62,66%, dosis III 13,43% yang berarti capaian vaksinasi covid-19 dosis lengkap rendah sehingga ditingkatkan upaya agar capaian vaksinasi sesuai dengan target sasaran (Puskesmas Molawe, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan desain Cross-sectional. Populasi penelitian jumlah sasaran vaksinasi Wilayah Kerja Puskesmas Molawe sebanyak 3039 orang, sampel 97 responden dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan cukup kuat antara pengetahuan masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 ($p = 0.000$ dan koefisien phi (ϕ) = 0,404). Terdapat hubungan lemah sikap masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 ($p = 0.001$ dan koefisien phi (ϕ) = 0,345). Terdapat hubungan lemah motivasi masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 (nilai $p = 0.004$ dan koefisien phi (ϕ) = 0,290). Saran pelaksanaan vaksinasi covid-19 semakin ditingkatkan dengan cara membuat program menarik agar meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi lengkap covid-19.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Sikap
Motivasi
Vaksinasi Lengkap

Keywords :

Anxiety
Play Therapy
School age children

Abstract

The achievement of the third dose of covid-19 vaccination is still low. The achievement of vaccination at the Molawe Public Health Center dose I was 84.57%, dose II 62.66%, and dose III 13.43%, which mean the achievement of the complete dose of Covid-19 vaccination so that efforts to increase vaccination achievements are in with target (Puskesmas Molawe, 2022). This study aimed to determine the factors related to the achievement of complete vaccination of the Covid-19 in the Molawe Public Health Center. This type of research was a descriptive-analytic study with a cross-sectional design. The study population was the total vaccination targets in the Working Area of Molawe Public Health Center as many as 3039 people, the sample of the study was 97 respondents using the *Purposive Random Sampling* technique. The results showed a fairly strong relationship between public knowledge and the achievement of complete Covid-19 vaccination ($p = 0.000$ and phi coefficient (ϕ) = 0.404). There was a weak relationship between community attitudes and the achievement of complete vaccination of Covid-19 ($p = 0.001$ and phi coefficient (ϕ) = 0.345). There was a weak relationship between public motivation and the achievement of complete Covid-19 vaccination (p value = 0.004 and phi coefficient (ϕ) = 0.290). The author's advice that the implementation of the covid-19 vaccination be further improved by developing interesting program to increase public interest in participating in the implementation of the complete covid-19 vaccination



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Pandemi Global Corona Virus Disease (Covid-19) yang memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi dan

mengubah kehidupan masyarakat didunia (Respati & Rathomi, 2020). Virus ini menyebar dan menularkan lebih cepat melalui droplet yang dikeluarkan penderita

dan permukaan benda yang terkontaminasi oleh virus tersebut dengan masa inkubasi tergolong cepat yaitu sekitar 14 hari dan gejala umum yang ditimbulkan berupa demam, batuk kering, dan sesak napas (Velavan & Meyer, 2020; WHO, 2020).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa hingga 5 Mei 2022 tercatat sebanyak 513.384.685 kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia termasuk sebanyak 6.246.828 kematian yang telah dilaporkan dan Eropa memiliki kasus tertinggi yakni sebanyak 216.092.321 dan diikuti oleh Amerika Serikat sebanyak 153.467.634 kasus (WHO, 2022). Data Satuan Gugus Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Indonesia hingga 18 Februari 2022 tercatat bahwa sebanyak 5,089,637 yang terkonfirmasi positif terinfeksi Covid-19, data sembuh sebanyak 4,447,210 dan meninggal sebanyak 146,044 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Sementara data di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data dilaporkan Satgas Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa per tanggal 20 Februari 2022 sebanyak 22.896 kasus yang terkonfirmasi positif, pasien sembuh sebanyak 20.052 orang dan meninggal sebanyak 536 orang (Satgas Covid19 Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Capaian Vaksinasi Covid-19 Sulawesi Tenggara (Sultra) telah mencapai 248.271 orang atau 93,64% untuk dosis I. Sementara vaksinasi Covid-19 untuk dosis II sudah tercapai 61,39% pada 31 Januari 2022, sedangkan capaian vaksinasi dosis III baru mencapai 7.67%. Rendahnya capaian vaksinasi dosis III dibanding dosis I dan II karena setiap daerah melaporkan capaian rendah terhadap vaksinasi dosis III, termasuk salah satunya adalah wilayah kabupaten Konawe Utara (Satgas Covid-19 Sultra, 2022).

Capaian vaksinasi di wilayah Konawe Utara per 31 Juli 2022 mencapai 51.324 orang (102.67%) untuk dosis I, sebanyak 42.572 orang (73.18%) untuk dosis II dan sebanyak 3.492 orang (8.25%) dosis III. Sedangkan sasaran remaja (12-17 tahun) untuk dosis I mencapai

7.829 orang (87.37%), untuk dosis II mencapai 5.512 orang (60.04%) sedangkan dosis III masih belum ada yang tervaksinasi, sasaran masyarakat rentan/umum (> 18 tahun) mencapai 29.762 orang (84.21%), dosis II mencapai 19.876 orang (59.93%) dan dosis III baru mencapai 110 orang (1.78%) (Dinkes Kabupaten Konut, 2022). Capaian vaksinasi secara keseluruhan hingga pada tanggal 4 Agustus 2022 di Puskesmas Molawe adalah sebanyak 2.533 orang (84,57%) untuk dosis I, sebanyak 1.427 orang (62,66%) untuk dosis II, sementara untuk dosis III sebanyak 343 orang (13,43%) dengan total vaksinasi sedangkan sasaran vaksin adalah sebanyak 3.039 orang. Data-data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sasaran vaksin yang memiliki status vaksinasi yang belum lengkap (dosis I, II dan III) (Puskesmas Molawe, 2022). Upaya pemerintah melakukan vaksinasi ini banyak menimbulkan kontroversi bagi masyarakat karena menimbulkan kekhawatiran tentang efek samping vaksin (Pranita, 2020). Terdapat pula kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 menghubungkan dengan masalah kesehatan, keamanan, alasan agama/kepercayaan dan kematian (Herdianto, 2020). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang vaksinasi Covid-19 dan arus informasi yang salah tentang vaksinasi Covid-19 membuat masyarakat memiliki pemahaman yang keliru (Febriyanti et al., 2021). Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 terlepas dari salah atau benarnya informasi tersebut akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku, serta motivasi masyarakat terkait melakukan vaksinasi Covid-19 (Zega, 2021).

Penelitian dilakukan wawancara awal kepada 5 orang yang tidak melakukan vaksinasi dan diperoleh informasi bahwa 4 orang memiliki pemahaman bahwa vaksinasi covid-19 cukup meragukan karena terkandung zat dalam vaksin yang merugikan tubuh sedangkan 1 orang lainnya mengatakan tidak mau divaksin karena penyakit covid-19 hanyalah penyakit biasa. Peneliti juga mewawancarai perihal sikap mereka terhadap vaksinasi

diketahui bahwa semuanya menunjukkan sikap negatif terhadap vaksinasi covid-19. Wawancara tentang motivasi mereka tidak melakukan vaksin diketahui bahwa 3 orang menyatakan agar tetap sehat karena tidak memasukkan zat asing ke dalam tubuh melalui vaksinasi tersebut sedangkan 1 orang lain menyatakan bertentangan dengan kepercayaan mereka sedangkan 1 orang lainnya menyatakan tidak mau divaksin karena tidak suka dengan jarum suntik. Peneliti mewawancarai persepsi mereka diketahui bahwa 5 orang menunjukkan persepsi negatif dan menganggap vaksinasi mengandung zat tertentu yang memiliki efek negatif terhadap tubuh manusia dan tidak ada yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap diri mereka jika terjadi efek samping yang membahayakan kesehatan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa persepsi masyarakat secara tidak langsung turut menjadi faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencapaian Vaksinasi Lengkap Covid-19 Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe Kabupaten Konawe Utara Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah sasaran vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe Kabupaten Konawe Utara yakni sebanyak 3039 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yakni masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe Kabupaten Konawe Utara dengan jumlah sebanyak 97 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Random Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi (Notoatmodjo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe

No	Pengetahuan	n	%
1	Cukup	68	70,1
2	Kurang	29	29,9
Total		97	100

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi variabel pengetahuan frekuensi tertinggi adalah pengetahuan cukup yakni sebanyak 68 orang (70,1%), sedangkan terendah adalah pengetahuan kurang yakni sebanyak 29 orang (29,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe

No	Sikap	n	%
1	Cukup	54	55,7
2	Kurang	43	44,3
Total		97	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada variabel sikap, frekuensi terbanyak adalah sikap cukup yakni sebanyak 54 orang (55,7%), sedangkan yang terendah adalah sikap kurang yakni sebanyak 43 orang (44,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Motivasi di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe

No	Motivasi	n	%
1	Cukup	67	69,2
2	Kurang	30	30,9
Total		97	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa pada variabel motivasi frekuensi terbanyak adalah motivasi cukup yakni sebanyak 67 orang (69,1%), sedangkan terendah adalah motivasi kurang yakni sebanyak 30 orang (30,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Capaian vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe

No	Capaian vaksinasi	N	%
1	Tidak tercapai	32	33
2	Tercapai	65	67
Total		97	100

Berdasarkan table 4 diatas diketahui bahwa pada variabel capaian vaksinasi frekuensi terbanyak adalah kategori tercapai yakni sebanyak 65 orang (67%). Sedangkan yang terendah adalah responden dengan capaian vaksinasi tidak tercapai yakni sebanyak 32 orang (33,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis bivariat pencapaian Vaksinasi lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe

Variabel	Capaian vaksinasi				Jumlah		Nilai
	Tidak tercapai		Tercapai				
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
Cukup	14	20,6	54	79,4	68	100	p=0,000
Kurang	18	62,1	11	37,9	29	100	$\phi=0,404$
Sikap							
Cukup	10	18,5	44	81,5	54	100	p=0,001
Kurang	22	51,2	21	48,8	43	100	$\phi=0,345$
Motivasi							
Cukup	16	23,9	51	76,1	67	100	p=0,000
Kurang	16	53,3	14	56,7	30	100	$\phi=0,404$
Total	32	33	65	67	97	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil bahwa dari 97 responden berdasarkan variabel pengetahuan, sebanyak 14 orang (20,6%) yang memiliki pengetahuan cukup namun capaian vaksinasi covid-19 tidak lengkap dan sebanyak 54 orang (79,4%) memiliki pengetahuan cukup dan memiliki vaksinasi lengkap covid-19. Untuk pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 orang (62,1%) yang tidak memiliki capaian vaksinasi lengkap covid-19 dan sebanyak 11 orang (37,9%) memiliki capaian vaksinasi lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe. Berdasarkan variabel sikap diperoleh nilai bahwa responden dengan sikap cukup sebanyak 10 orang (18,5%) yang status vaksinasi tidak tercapai dan sebanyak 44 orang (81,5%) dengan kategori pencapaian vaksinasi tercapai. Sedangkan sikap kurang, diketahui sebanyak 22 orang (51,2%) yang tidak memiliki capaian vaksinasi lengkap dan sebanyak 21 orang (48,8%) memiliki capaian vaksinasi lengkap covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe. Berdasarkan variabel

motivasi diketahui sebanyak 16 orang (23,9%) yang memiliki motivasi cukup namun capaian vaksinasi covid-19 tidak lengkap dan sebanyak 51 orang (76,1%) memiliki motivasi cukup dan memiliki vaksinasi lengkap covid-19. Sedangkan pada motivasi kategori kurang sebanyak 16 orang (53,3%) yang tidak memiliki capaian vaksinasi lengkap dan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki capaian vaksinasi lengkap dan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe.

PEMBAHASAN

Berbagai informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 yang digunakan yang menjadikan menjadikan mereka ragu-ragu saat akan dilakukan vaksinasi covid-19 (Kholidiyah et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara pengetahuan masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawedengan nilai $p = 0.000$ dan koefisien phi (ϕ) sebesar 0,404.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup. Diketahui bahwa vaksinasi covid-19 merupakan program utama pemerintah dalam memutus transmisi covid-19 di Indonesia, pemerintah gencar dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 melalui berbagai platform media online maupun media masa offline yang mudah diakses oleh masyarakat luas yang mencari informasi tentang covid-19. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami dengan baik pentingnya vaksinasi covid-19 sebagai upaya menurunkan angka penularan covid-19 dan meningkatkan kekebalan tubuh. Hal sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Wawan & Dewi, 2018). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dengan

pengetahuan dan keikutsertaan vaksinasi covid-19 ($p < 0,05$) (Widjaja & Nathania, 2022). Demikian pula penelitian lainnya yang membuktikan bahwa pengetahuan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan vaksin covid-19 (P value 0,005; PR = 1,592 ; 95 % CI = (0,971 – 2,610) (Argista, 2021).

Pengetahuan baik tentang vaksin Covid-19 diharapkan menghasilkan sikap positif dengan menerima vaksin Covid-19 di masyarakat (Hutapea, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah sikap masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe dengan nilai $p = 0.001$ dan koefisien phi (ϕ) sebesar 0,345. Adanya hubungan antara sikap pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 didukung oleh sikap responden yang sebagian besar kategori cukup. Dalam hal ini responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi lengkap Covid-19 dan bersedia melakukan vaksinasi lengkap covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54 orang (55,7%) memiliki sikap kategori cukup. Sikap positif dalam penelitian ini karena didukung oleh pengetahuan responden yang sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup. Pengetahuan yang cukup akan membentuk sikap yang positif terhadap informasi yang diterimanya, demikian pula sebaliknya jika responden menerima informasi negatif tentang vaksinasi covid-19 dan mengelolanya maka sikap yang terbentuk pula negatif. Hal ini sesuai teori bahwa ditunjang dengan pengetahuan yang baik maka terciptalah sikap yang baik. Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap (Wawan dan Dewi, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Natsir, (Natsir et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan vaksinasi pada Relawan PMI Kabupaten Gowa dengan nilai $P 0.000 <$ dari 0,005. Demikian pula penelitian penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa sikap dengan minat

masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 ($p=0,000$) (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021).

Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan masyarakat untuk melakukan suatu perilaku pencegahan COVID-19 dengan melakukan vaksinasi dimana perilaku pencegahan ini dapat mengantisipasi penyebaran COVID19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah motivasi masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe dengan nilai $p = 0.004$ dan koefisien phi (ϕ) sebesar 0,290. Adanya hubungan antara motivasi dengan pencapaian vaksinasi lengkap Covid-19 karena sebagian besar responden memiliki motivasi kategori cukup terhadap vaksinasi covid-19. Motivasi cukup dan positif akan mendorong masyarakat bersedia melakukan vaksinasi lengkap covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Molawe.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 67 orang (69,1%) memiliki motivasi cukup terhadap vaksinasi covid-19. Motivasi melakukan vaksinasi covid-19 karena didorong dengan pemahaman dan sikap positif terhadap penerimaan covid-19, selain itu adanya juga pengalaman responden atau melihat dari orang lain tentang penerimaan vaksinasi dosis lengkap covid-19 memberikan efek meningkatkan ketahanan tubuh dari penularan covid-19. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi merupakan sebuah upaya menimbulkan rangsangan atau dorongan pada seseorang untuk melakukan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arami et al., 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi keputusan tenaga kesehatan untuk melakukan vasinasi dosis lanjutan. Penelitian lainnya yang menunjukkan hasil yang sama adalah penelitian (Meok, 2020) yang menunjukkan bahwa adanya motivasi pada orangtua terhadap pemberian vaksinasi covid-19 pada anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan

dan pengalaman, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan keterjangkauan layanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan cukup kuat antara pengetahuan masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap covid-19.
2. Ada hubungan lemah antara sikap masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap covid-19.
3. Ada hubungan lemah antara motivasi masyarakat dengan pencapaian vaksinasi lengkap covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada masyarakat, petugas kesehatan dan berbagai pihak di wilayah kerja puskesmas Molawe Kabupaten yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi instrument penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada editor dan reviewer Jurnal Surya Medika (JSM) yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Respati, T., & Rathomi, H. S. (2020). Kopidpedia ; Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19). In *repository.unisba.ac.id*. Universitas Islam Bandung.
2. Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, 25(3), 278–280. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
3. WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
4. WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19)*

Dashboard. <https://covid19.who.int/>

5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Situasi virus COVID-19 di Indonesia, Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*.
6. Satgas Covid19 Provinsi Sulawesi Tenggara. 2021. *Monitoring Data COVID-19 SULTRA, Sultra Tanggap Corona*. Tersedia pada: <http://corona.sultraprov.go.id/>.
7. Pranita, E. (2020). Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/04/133100823/5-alasan-tak-perlu-khawatir-uji-klinik-fase-3-vaksin-covid-19?page=all>
8. Herdianto, E. F. (2020). *Vaksin Dan Pandemi Covid 19*. <https://fpacs.uji.ac.id/blog/2020/12/28/vaksin-dan-pandemi-covid-19/>
9. Zega, E. A. N. (2021). *Korelasi pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin dengan persepsi penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat kota gunungsitoli*. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46384/180100072.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
10. Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*.
12. Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Nuha Medika.
13. Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Brawijaya.
14. Hutapea. (2022). *Hutapea. Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I)*, 4(Jilid I), 315–316.
15. Natsir, N., Natsir, M., & Warsyadah, A. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 39–51.
16. Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>

17. Arami, M. W., Purnamasari, N., & Rahayu, S. (2022). Analisa Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kesehatan Melakukan Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 51–54.
18. Meok, P. D. (2020). *Motivasi orang tua terhadap pemberian vaksinasi pada anaknya* [Universitas Kristen Duta Wacana]. <http://katalog.ukdw.ac.id/id/eprint/5269>